

JURNAL EL-KAHFI

Journal of Islamic Economics

Vol. 05 No. 01 Tahun 2024

ISSN Media Elektronik: 2722-6557

Efektifitas Wisata dalam Pertumbuhan Ekonomi di Tapanuli Selatan

Damri Batubara

Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidimpuan,
Indonesia

Ali Hardana

Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidimpuan,
Indonesia

alihardana@uinsyahada.ac.id

Abstrak

Objek wisata berfungsi sebagai multiplier effect terhadap berbagai kegiatan ekonomi. Meningkatkan devisa Negara, Menyerap lapangan kerja dan menurunkan tingkat kemiskinan. Tapanuli Selatan memiliki objek wisata yang bagus, indah dan alami. Sehingga sangat menjanjikan dan potensial untuk menghidupkan ekonomi masyarakat. Namun, ditengah potensi tersebut justru terjadi peningkatan kemiskinan dan pengangguran. **Tujuan dari penelitian** ini untuk mengetahui efektifitas wisata dalam pertumbuhan ekonomi dan rumusan masalahnya, bagaimana efektifitas wisata dalam pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Selatan. **Metode penelitian** adalah Kualitatif Deskriptif, sumber datanya adalah primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data, Editing data, Reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. **Hasilnya**, Objek wisata belum sepenuhnya memberikan kontribusi yang efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Karena ada faktor internal dan eksternal yang belum terpenuhi. Seperti, kurangnya sumberdaya manusia dan dana anggaran. Begitu juga faktor eksternal. Seperti, kelemahan dalam skil, aksesibilitas yang sulit, aktifitas wisata musiman dan fasilitas yang kurang memadai.

Kata kunci: Efektifitas, Pertumbuhan Ekonomi, Wisata

ARTICLE INFO

Submit	20-02-2024	Review	27-02-2024
Accepted	24-03-2024	Published	31-03-2024

Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu yang dinilai efektif memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, memberikan multiplier effect berbagai kegiatan ekonomi, (Mendala 2020), meningkatkan devisa Negara, Menyerap lapangan kerja (Elvis Mumi, Rotinsulu, dan . Engka 2020), dan menambah persaudaraan (Inpres RI No 16 Tahun 2005 2005).

Dalam undang-undang No. 32 tahun 2004 pemerintah memberikan kuasa penuh untuk mengelola secara maksimal potensi wisata daerah masing-masing (UU No. 32 Tahun 2004 2004). Hal ini pemerintah daerah Kabupaten/Kota diberikan tantangan dan peluang besar untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor-sektor potensial dengan mengembangkan objek wisata menjadi tujuan wisata (Mendala 2020).

Dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara perkembangan pariwisata dan transportasi dari tahun 2020 hingga tahun 2022, jumlah wisatawan dan wisatawan mancanegara mengalami kenaikan 56,25 persen dibanding tahun sebelumnya (BPS Propinsi Sumatera Utara 2021) Artinya, menunjukkan tingginya minat wisatawan terhadap objek wisata di Sumatera Utara tidak terkecuali ke Kabupaten Tapanuli Selatan yang menjadi salah satu Kabupaten dari Provinsi Sumatera Utara.

Kabupaten Tapanuli Selatan adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi wisata yang bagus, indah dan alami. Sehingga sangat menjanjikan dan potensial untuk menghidupkan ekonomi pemerintah daerah dan masyarakat disekitarnya (Pohan 2023). Adapun potensi tersebut yaitu, wisata alam yang alami sebanyak 38 lokasi, wisata budaya 4 lokasi, wisata sejarah 2 lokasi, wisata religi 2 lokasi, wisata edukasi 1 lokasi dan wisata buatan 6 lokasi. (Badan Pusat Statistik Angka 2022 2022).

Tabel 1 Nama Wisata dan Jumlah Wisata di Tapanuli Selatan

Wisata Alam	Wisata Budaya	Wisata Sejarah	Wisata Religi	Wisata Edukasi	Wisata Buatan
38	4	2	2	1	6
Jumlah					53

Dari 53 objek wisata di atas, beberapa di antaranya telah dilakukan pelestarian (Batubara 2023). Namun belum dikembangkan dan dikelola secara efektif oleh pemerintah dan masyarakat (Pohan 2023). Pelestarian dan Pengembangan wisata secara efektif mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, mengurangi angka kemiskinan dan membuka lapangan kerja (Elvis Mumi, Rotinsulu, dan . Engka 2020).

Dari Badan Pusat Statistik di Kabupaten Tapanuli Selatan angka kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,33 poin dari 8,47 persen pada maret 2020 menjadi 8,80 persen pada maret 2021 (Badan Pusat Statistik (BPS) 2021).

Begitu pula dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut jenis kelamin (persen) dari tahun 2018 hingga 2020 semakin meningkat. Pada tahun 2018 tingkat pengangguran laki-laki 5,45 persen sedangkan tingkat pengangguran perempuan 5,65 persen. Pada tahun 2019 tingkat pengangguran laki-laki 5,27 persen sedangkan tingkat pengangguran

perempuan 5,55 persen. Pada tahun 2020 tingkat pengangguran laki-laki naik 6,82 persen sedangkan tingkat pengangguran perempuan 7,03 persen Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik (BPS) 2020).

Dari fenomena di atas, terlihat ada kesenjangan, dimana kemiskinan dan pengangguran terbuka terjadi peningkatan di saat potensi wisata memberi peluang dalam menyelesaikannya. Sebab itu, perlu diteliti bagaimana efektifitas wisata dalam pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Selatan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono 2016). Penelitian ini dilakukan di 53 lokasi objek wisata di Kabupaten Tapanuli Selatan. Sumber data primernya adalah Dinas Pariwisata dan masyarakat sekitar objek wisata dan data sekundernya adalah data badan pusat statistik (BPS), dan dokumen dari dinas pariwisata. Sedangkan metode penentuan sampelnya adalah Non-Probability Sampling dengan teknik Snowball Sampling (sampel bola salju).

Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu, Observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyoni 2017). Sedangkan teknik pengolahan datanya yaitu, editing data, reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan (Noor 2011). Untuk teknik pengecekan keabsahan data yaitu, perpanjangan keikutsertaan, memberchek, dan Triangulasi (Beni Ahmad Saebani, 2017).

Hasil dan Pembahasan

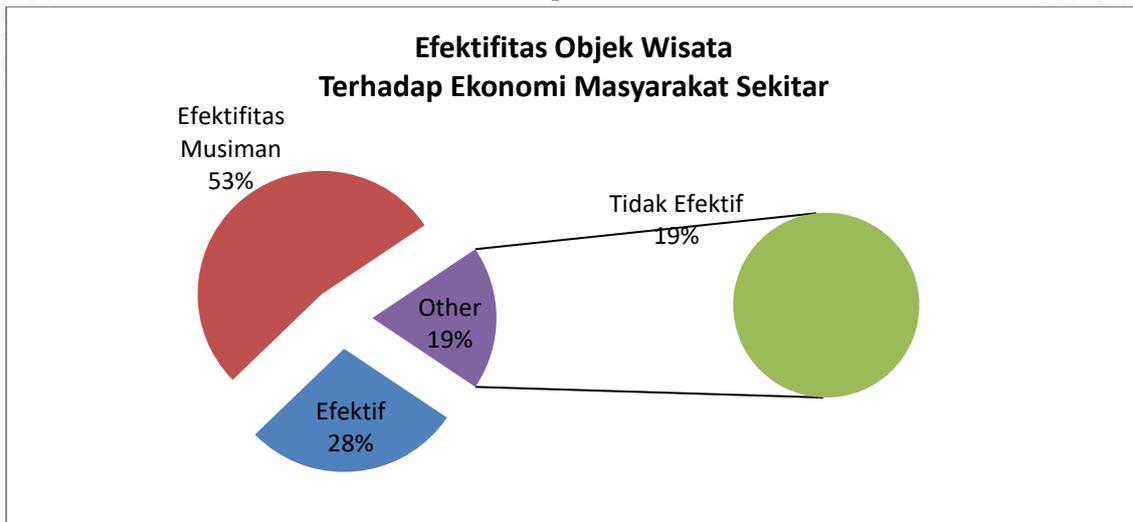
Hasil

Dari hasil wawancara kepada masyarakat yang ada disekitar objek wisata di Kabupaten Tapanuli Selatan. Objek wisata belum sepenuhnya memberikan kontribusi yang efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sebab, dari 53 lokasi objek wisata, hanya 15 lokasi yang dikelola secara rutin dan efektif oleh masyarakat (Siregar 2023). Sedangkan 28 lokasi dikelola secara musiman. Semisal hari raya besar Idul Fitri dan Idul Adha dan hari-hari besar lainnya. Sedangkan 10 lokasi lagi tidak dikelola atau belum terjamah, karena untuk akses kelokasi harus melalui trek yang sangat ekstrim dan jauh (Andri 2023).

Dari data informan di atas dapat disimpulkan, objek wisata di Kabupaten Tapanuli Selatan baru memberikan kontribusi yang efektif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat hanya 15 lokasi atau 28 % saja. Sedangkan 28 lokasi atau 53 % hanya memberikan kontribusi ekonomi pada waktu-waktu tertentu saja dan 10 lokasi atau 19 % belum memberikan kontribusi efektif dalam pertumbuhan ekonomi kepada masyarakat. Sebagaimana terlihat dalam grafik di bawah ini.

Grafik

Efektifitas Wisata Tapanuli Selatan Tahun 2023



Adapun alasan mendasar, sehingga objek wisata di Kabupaten Tapanuli Selatan tidak memberikan kontribusi yang efektif dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat disebabkan beberapa faktor. Yaitu, faktor Internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor Internalnya. Yaitu,

1. Minimnya sumber daya manusia (SDM)

Menurut bapak Abdul Saftar Harahap, lambatnya perkembangan wisata sehingga tidak optimal memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat dikarenakan minimnya sumberdaya manusia (SDM) yang siap pakai untuk mengelola wisata di Tapanuli Selatan sehingga menjadi persoalan dan PR bagi Dinas Pariwisata (Harahap 2023).

2. Anggaran tidak mendukung

Selain sumber daya manusia (SDM) anggaran untuk pembangunan objek wisata juga belum diprioritaskan, tetapi sudah masuk dalam dokumen rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten (RIPPARKAB) (Harahap 2023).

Selain faktor Internal di atas, faktor eksternal juga penyebab tidak efektifnya objek wisata di Tapanuli Selatan. Adapun faktor eksternalnya yaitu:

1. Kelemahan dalam mengelola objek wisata (skill)

Pengelolaan destinasi wisata belum optimal secara menyeluruh. Hal ini disebabkan, sumberdaya manusia (SDM) tidak memiliki skill yang kreatif dan inovatif dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata. Sehingga potensi wisata tersebut belum terkelola seluruhnya secara efektif.

2. Aksesibilitas objek wisata sulit

Beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan aksesibilitas untuk menjangkaunya perlu kehati-hatian. Sebab ada jalan yang rusak (Majid Siregar 2022), memiliki medan yang sangat ekstrim dan jauh bahkan ada yang tidak terakses oleh transportasi yang memadai, sehingga minim wisatawan kelokasi, kecuali sebagian kecil wisatawan pecinta alam yang hobby mendaki (Andri 2023).

3. Aktifitas objek wisata musiman

Ada beberapa objek wisata aktifitasnya musiman. Artinya, wisata tersebut beroperasi ketika hari-hari tertentu saja, semisal hari raya besar Idul Fitri dan hari raya Idul Adha (Salam 2023). Sehingga destinasi wisata tersebut tidak menjadi pilihan bagi wisatawan.

4. Fasilitas kurang memadai

Wisatawan menentukan satu pilihan kelokasi wisata dikarenakan sarana dan prasarana yang memadai. Sebaliknya, apabila sarana dan prasarana dalam satu wisata tersebut tidak lengkap tentu wisatawan akan mencari objek wisata lain yang memiliki fasilitas yang lengkap sesuai kebutuhan dan keinginan wisatawan.

Beberapa objek wisata di Tapanuli Selatan masih banyak yang belum lengkap sarana dan prasarananya (Silitonga, Sari, dan Monitorir 2022). Seperti, tempat parkir belum memadai, Hotel tempat menginap, Restoran, Tempat perbelanjaan, Kamar mandi, toilet dan sarana lainnya (Majid Siregar 2022). Akibat dari faktor ini, objek wisata yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat menjadi tidak terrealisasi sesuai harapan.

Adapun 4 faktor eksternal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Faktor eksternal tidak efektifnya objek wisata

No	Faktor Eksternal	Keterangan
1	Lemah dalam mengelola objek wisata	Kurang skill
		Kurang inovasi
		Kurang kreatif
2	Aksesibilitas Transportasi yang sulit	Jauh dari Kota
		Transportasi yang sulit/ tidak ada
3	Aktifitas Musiman	Aksesibilitas yang ekstrim
		Hari Raya Idul Fitri
		Hari Raya Idul Adha
4	Fasilitas yang kurang memadai	Hari-hari raya lainnya
		Tempat istirahat
		Tempat parkir
		Toilet
		kamar mandi
		Dll.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, ada 6 faktor penyebab objek wisata tidak efektif di Kabupaten Tapanuli Selatan. 2 Faktor dari Internal dan 4 faktor dari eksternal yakni, masyarakat dan objek wisata.

Akibat dari hal tersebut, seharusnya objek wisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, membuka lapangan kerja bagi masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan bagi masyarakat menjadi tidak teraktualisasikan secara efektif.

Pembahasan

Dari penelitian ini, menunjukkan bahwa objek wisata di Tapanuli Selatan belum efektif dikelola dengan baik. Karena ada faktor-faktor yang belum teraktualisasikan untuk perkembangan wisata tersebut. Sebab itu, perlu dukungan penuh pemerintah daerah dari sisi materi (dana) dan non materi (sumber daya manusia) dalam percepatan pembangunan dan pengelolaan objek wisata.

Apabila objek wisata dikelola dengan baik dan dikembangkan, akan membuka sektor-sektor pariwisata (Kristiana dan Nathalia 2021). Seperti, terbukanya restoran, berdirinya hotel penginapan (Sabrina dan Mudzhalifah 2018), berkembangnya UMKM (Napitupulu 2021), berkembangnya seni budaya dan kerajinan tangan masyarakat daerah (Komang, Raka Marsiti, dan Masdarini 2021). Dan lain sebagainya. Dengan demikian, secara otomatis peluang lapangan kerja akan dibutuhkan sehingga tingkat pengangguran dapat terselesaikan (Hamzah, Hary Hermawan, dan Wigati 2019). Begitu juga dengan tingkat garis kemiskinan akan menurun secara otomatis ketika tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat meningkat (Mendala 2020).

Selain itu, pendapatan asli daerah akan meningkat pula dengan berkembangnya sektor-sektor pariwisata tersebut. Seperti, pajak bumi bangunan (PBB) dari hotel tersebut, Pajak restoran, pajak dari Transfortasi atau retrebusi dari wisatawan dan lain sebagainya (Harefa 2020).

Dalam penelitian ini masih melihat dari sisi kualitatif saja dan cenderung hanya melirik tingkat kemiskinan dan pengangguran semata. Sementara, banyak faktor yang mempengaruhi variabel-variabel tersebut. Seperti tingkat pendidikan, tingkat pembangunan manusia, faktor alam dan lain sebagainya. Kiranya ada penelitian yang mendalam dengan memasukkan semua variabel dalam penelitian selanjutnya.

Kesimpulan

Objek wisata di Tapanuli Selatan belum sepenuhnya efektif dikelola oleh pemerintah daerah dan masyarakat. Sehingga belum memberikan efek yang signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena adanya beberapa faktor penyebabnya. Yaitu, minimnya sumberdaya manusia (SDM), Anggaran yang tidak mendukung, kelemahan dalam mengelola objek wisata (lemah skill), Aksesibilitas destinasi obek wisata yang sulit, aktifitas objek wisata musiman, dan fasilitas yang kurang memadai.

Daftar Pustaka

- Andri, Irsan. 2023. "Hasil Observasi dan Wawancara kepada Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Kabupaten Tapanuli Selatan."
- Badan Pusat Statistik Angka 2022. 2022. Kabupaten Tapanuli Selatan dalam Angka 2022. Tapanuli Selatan: Badan Pusat Statistik (BPS).
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Keadaan Ketenagakerjaan Sumatera Utara Agustus 2020. Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik (BPS).
- . 2021. Profil Kemiskinan Kabupaten Tapanuli Selatan Maret 2021. Kabupaten Tapanuli Selatan: Badan Pusat Statistik (BPS).
- Batubara, Damri. 2023. "Hasil Observasi ke Lokasi Objek Wisata di Kabupaten Tapanuli Selatan." Tapanuli Selatan.
- BPS Propinsi Sumatera Utara. 2021. Perkembangan Pariwisata dan Transformasi. Provinsi Sumatera Utara: Pariwisata Sumatera Utara.
- Budi Gautama Siregar, Ali Hardana. (2021). Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Medan : Merdeka Kreasi.
- Dwi Nurhayati. (2021). Literasi Ekonomi. Jawa Tengah : Pena Persada.
- Engkizar, E., Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan, A. (2018). The Importance of Integrating ICT into Islamic Study Teaching and Learning Process. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 148-168. <http://dx.doi.org/10.24036/kjie.v1i2.11>.
- Elvis Mumu¹, Nifel, Tri Oldy Rotinsulu, dan Daisy S.M . Engka. 2020. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 1 No. 21 2020 (*Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*): 1-16.
- Hamzah, , Hary Hermawan, dan , Wigati. 2019. "Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal." *Jurnal Pariwisata* 5 (3): 195-202. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>.
- Harahap, Abdul Saftar. 2023. "Hasil Wawancara Kepada Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Selatan." Dalam . Dinas Pariwisata Tapanuli Selatan: Tapanuli Selatan.
- Harefa, Mandala. 2020. "Dampak Sektor Pariwisata terhadap Penerimaan Daerah di Kabupaten Belitung [Impact of Tourism Sector on Regional Income in Belitung Regency]." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* 11 (1): 65-77. <https://doi.org/10.22212/jekp.v11i1.1487>.
- Hanafi, Sry Lestari, Lismawati. (2022). Assessment Of Bank Health Level Using CAMEL Method At PT. BNI Syariah In 2014-2018. *Journal Of Sharia Banking*, Vol. 1(No. 2).
- Hardana, A. (2018). Pengaruh Promosi, Harga Dan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Seluler Lebih Dari Satu Operator Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 6(1). <https://doi.org/10.24952/masharif.v6i1.1125>
- Hardana, A. (2022). Keikutsertaan Dana Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 65-74. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v2i1.1895>

- Hardana, A., Nasution, J., & Damisa, A. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner. *Medani : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16-22. <https://doi.org/10.59086/jpm.v1i1.87>
- Hardana, A. H., Lismawati Hasibuan, & Sulaiman Efendi Hasibuan,. (2023). Tax Aggressiveness, Capital Structure, Corporate Governance Dan Firm Performance. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 1(2). <https://doi.org/10.55227/ijerfa.v1i2.28>
- Hardana, A., Hasibuan, L., Nasution, J., Damisa, A., Zein, A. S., & Lestari, S. (2023). Factors Affecting Muzakki's Interest In Distributing Trade Zakat Through Trade Zakat Through Baznas. *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 2(1), 1-10.
- Hardana, A., & Nasution, J. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Global Financial Accounting Journal*, 6(1), 52. <https://doi.org/10.37253/gfa.v6i1.6452>
- Hardana, A., Utami, T. W., & Hasibuan, L. (2023). Accounting information in improving corporate values and responsibility to stakeholders in cement manufacturing companies in Indonesia. *Journal of Management Science (JMAS)*, 6(2), 231-233.
- Hardana, A., Windari, W., Efendi, S., & Harahap, H. T. (2023). Comparing Credit Procyclicality in Conventional and Islamic Rural Bank: Evidence from Indonesia. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB)*, 3.
- Hardana, A., & Windari, W. (2023). Analisis Efikasi Pengentasan Kemiskinan. *Al-Bay': Journal of Sharia Economic and Business*, 2(2), 1-13.
- Hasibuan, A. N., Hardana, A., Hasibuan, L., Utami, T. W., & Siregar, S. E. (2023). Penerapan Akuntansi Publik dalam Pertanggungjawaban Kinerja Instansi Pemerintah di Kantor Koperasi Usaha Kecil Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Simki Economic*, 6(2), 288-295. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i2.241>
- Indah, E., Hasibuan, A. N., Hardana, A., & Annam, R. (2021). Determinants of customer loyalty. *Journal Of Sharia Banking*, 2(1). <https://doi.org/10.24952/jsb.v2i1.4835>
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana.
- Inpres RI No 16 Tahun 2005. 2005. "Inpres No. 16 Tahun 2005." Jakarta.
- Komang, Trisna Dewi, Cokorda Istri Raka Marsiti, dan Luh Masdarini. 2021. "Identifikasi Pengembangan Desa Wisata Sambangan Ditinjau Dari Unsur Attraction." *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 12 (2): 43-51. <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v1i2.27309>.
- Kristiana, Yustisia, dan Theodosia C. Nathalia. 2021. "Identifikasi Manfaat Ekonomi untuk Masyarakat Lokal dalam Penerapan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Kereng Bangkirai." *Jurnal Akademi Pariwisata Medan* 9 (2). <https://doi.org/10.36983/japm.v9i2.175>.
- Majid Siregar, Abdul. 2022. "Strategi Pemerintah Desa Nanggarjati Huta Padang Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Tahun 2021-2022." *Jurnal Online Mahasiswa* 10 (1): 1-14.

- Mendala, Harefa. 2020. "Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Penerimaan Daerah di Kabupaten Belitung." Pusat Penelitian, Sekretariat Jenderal DPR RI, 65-77.
- Napitupulu, Arlita Mawaddah. 2021. "Tanggapan Masyarakat Terhadap Pengembangan Tempat Wisata Di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik [JIMSIPOL]* 1 (3): 1-9.
<https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/viewFile/473/469>.
- Noor, Juliansayah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Pohan, Kodir. 2023. "Pariwisata Tapsel butuh sentuhan SDM." *Antar Sumut*.
- Sabrina, Nina, dan Irma Mudzhalifah. 2018. "Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang." *Balance Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 3 (2): 464.
<https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1449>.
- Salam, Abdul. 2023. "Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Sipirok." Dalam . Sipirok: Masyarakat Sipirok.
- Silitonga, Juliansayah, Delima Sari, dan Rodamr Monitorir. 2022. "Analisis Potensi Wisata Halalair Terjun Silima-Lima ." *Jurnal JEGES* 1 (1): 1-14.
- Siregar, Novita. 2023. "Hasil Observasi dan Wawancara kepada Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Kabupaten Tapanuli Selatan."
- Sugiyoni. 2017. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*. Cetakan 24. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UU No. 32 Tahun 2004. 2004. *Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah dan Pemerintah Daerah*. Pemerintah Pusat: Jakarta.

Copyright Holder :

© Damri Batubara dan Ali Hardana. (2024).

First Publication Right :

© El-kahfi: Journal of Islamic Economics

This article is under:

